

PENGARUH KECERDASAN *QOLBU* TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA

Jayanti Arini Mifti¹, Heryadi Adi²

Email: arinimiftijayanti@gmail.com¹, adiheryadi16@gmail.com²

Prodi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta^{1,2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan Qolbu terhadap pola asuh orang tua kepada anak-anaknya. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak minimal usia 0 tahun dan maksimal usia 5 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan skala kecerdasan Qolbu dari aspek kecerdasanqolbu oleh Nofiar (2016) dan skala pola asuh orang tua dari Baumrind (1967). Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh kecerdasan qolbu terhadap pola asuh orang tua, semakin tinggi kecerdasan qolbu yang dimiliki orang tua maka pola asuh yang diberikan semakin baik (pola asuh demokratis). Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana yang menunjukkan hasil nilai t hitung 2,225 dengan signifikansi (p) sebesar 0,033 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan qolbu berpengaruh positif terhadap pola asuh orang tua.

Kata Kunci: *Kecerdasan Qolbu, Pola Asuh Orang Tua*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah pada pola asuh orang tua. Orang tua adalah lingkungan pertama yang dikenal, dijelajahi dan dipelajari anak sejak ia lahir ke dunia ini. Orang tua memiliki peran penting bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan pertamanya. Moralitas, kepribadian, kompetensi adalah hal yang harus dipelajari anak, orang tua adalah salah satu wadah terpenting untuk mengajarkan hal-hal tersebut (Andayani & Koentjoro, 2014).

Usia *golden age* adalah masa paling penting manusia untuk membentuk karakternya, orang tua yang akan menjadi penentu akan seperti apa mereka (Kertamuda, 2015). Berdasarkan hasil penelitian oleh Latifah A. (2020) menyatakan bahwa perkembangan anak

pada usia dini terkait perkembangan karate, kognitif, fisik dan psikososialnya dipengaruhi oleh lingkungan terutama pola asuh orang tua. Peran orang tua sebagai agen sosial dalam mengasuh anak usia *golden age* sangatlah penting dikarenakan terbentuknya moralitas, kepribadian, kompetensi anak tumbuh dari hal-hal yang diajarkan orang tua kepada anak-anaknya. Dan berkaitan dengan ini juga akan berdasarkan dan akan dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Kondisi qolbu seseorang akan mempengaruhi bagaimana ia berpikir, berprasangka dan bertindak. Menurut Gymnastia & Abdullah (2002) menyatakan bahwa kondisi qolbu akan mempengaruhi bagaimana seseorang menerima informasi dan berperilaku, jika qolbu baik maka akan mudah baginya menerima informasi positif dan bertindak

mulia. Pentingnya dan besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap moralitas, kepribadian, dan kompetensi anak maka sebaiknya pengasuhan dilakukan oleh orang tua yang memiliki kecerdasan qolbu yang baik. Moralitas, kepribadian dan kompetensi anak akan menjadi unggul jika diasuh oleh orang tua yang memiliki kecerdasan qolbu baik. Qolbu sebagai fungsi dari emosi artinya semua bentuk ekspresi emosi manusia berasal dari kondisi qolbu itu sendiri (Nofiar, 2016). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa qolbu bekerja sebagai penentu ekspresi emosi dan sebagai alat penerima berbagai ilmu yang diperoleh dari pendengaran dan penglihatan yang dimaknai.

Jantung adalah bentuk fisik dari qolbu yang dalam bahasa Indonesia disebut jantung. Kondisi qolbu akan mempengaruhi sifat manusia yang memilikinya, berdasarkan pernyataan Mustofa A. (2009) yakni jantung adalah organ yang sangat mempengaruhi perasaan manusia dan perasaan inilah yang juga akan mempengaruhi bagaimana ia bertindak. Alebrahim K. (2016) menyatakan bahwa terdapat beberap penelitian terbaru menunjukkan bahwa hati atau jantung adalah sumber kecerdasan, kebijaksanaan, keberanian, dan emosi manusia. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar Z. dkk (2021) adalah untuk menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak mulia maka harus berupaya membersihkan hati (qolbu) karena dengan hati yang baik maka akan baiklah semua.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa qolbu adalah asal dari semua bentuk emosi, akal, perilaku dan pengetahuan manusia. Emosi, akal, perilaku dan pengetahuan manusia lah yang menjadi dasar moralitas, kepribadian, karakter dan kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu kecerdasan qolbu penting dimiliki oleh orang tua yang berperan mengasuh anak-anaknya di usia *golden age*, yang mana usia penting untuk pembentukan karakter dan perkembangan fisik, kognitif dan psikososial manusia. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kecerdasan qolbu terhadap pola asuh orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* (Musfiqon, 2012) menyatakan bahwa penelitian ini mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi ataupun diberikan perlakuan. Penelitian ini akan melihat hubungan sebab akibat yakni pengaruh *variable* bebas terhadap *variable* terikat

artinya penelitian ini akan mencari pengaruh kecerdasan qolbu terhadap pola asuh orang tua kepada anak-anaknya.

Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Orang tua yang memiliki kecerdasan qolbu lebih tinggi akan mengasuh anak-anaknya dengan baik yakni dengan keimanan yang kuat, tauhid yang lurus, karakter yang baik dan akal yang sehat. Orang tua dengan kecerdasan qolbu yang tinggi akan cenderung membimbing dan merawat anak dengan baik dan benar serta berperilaku unggul yang mana nanti akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Skala yang digunakan merujuk pada kecerdasan qolbu merujuk pada 3 kondisi qolbu yang mengacu pada teori kecerdasan qolbu yang disusun oleh Nofiar (2016) yakni qolbu yang suci, qolbu yang sakit dan qolbu yang mati. Skala kedua merujuk pada pola asuh orang tua yang disusun berdasarkan aspek pola asuh orang tua yang mengacu pada teori Baumrind (1967). Penelitian ini menggunakan asumsi uji normalitas sebelum hipotesis dengan uji regresi sederhana dan koefisien determinasi. Pengujian data dilakukan dengan program SPSS 16.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dalam

penelitian ini. Namun sebelum melakukan uji regresi sederhana, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, sebagai syarat kelayakan model regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, maka didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,694 ($p > 0,05$) untuk variabel kecerdasan qolbu, sedangkan nilai signifikansi variabel pola asuh sebesar 0,296 ($p > 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Kemudian dilakukan juga analisis uji linieritas, dimana diperoleh nilai *deviation from linearity* Signifikansi adalah 0,057 ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan linier secara signifikan antara variabel pola asuh dengan variabel kecerdasan qolbu. Lalu analisis yang terakhir sebelum dilakukan uji hipotesis adalah uji heteroskedastisitas dalam uji *Glejser*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui nilai signifikansi untuk variabel pola asuh adalah sebesar 0,539 ($p > 0,05$), dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Adapun karena ketiga uji tersebut sesuai dengan syarat, maka penelitian ini dapat

dilanjutkan pada tahapan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi diperoleh nilai t hitung 2,225 dengan signifikansi (p) sebesar 0,033 ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara pola asuh terhadap kecerdasan qolbu. Kemudian berdasarkan hasil analisis yang didapatkan juga diketahui nilai $R Square$ sebesar 0,138. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan qolbu adalah 13,8 %, sedangkan 86,2 % kecerdasan qolbu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Merujuk pada hasil analisis yang telah peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh berpengaruh positif terhadap kecerdasan qolbu dengan total pengaruh 13,8 %. Pengaruh positif ini bermakna bahwa semakin tinggi atau baik kecerdasan qolbu seseorang maka akan semakin baik pola asuh orang tua terhadap anaknya.

Nofiar (2016) menyatakan bahwa Pusat dari pribadi unggul adalah hati yang suci, dari hati yang suci akan tumbuh pribadi dengan perilaku yang unggul. Dengan demikian jika orang tua yang memegang peran penting dalam kehidupan anak-anak sebagai penerus

peradaban memiliki hati yang suci maka ia akan berkepribadian unggul. Orang tua dengan kepribadian yang unggul tentunya akan mengasuh anak-anaknya dengan tepat dan benar.

Pembahasan

Qolbu (Hati) atau dalam organ manusia disebut jantung merupakan pusat dari pikiran, emosi dan perilaku manusia. Qolbu adalah pusat kendali dari semua perilaku manusia, jika pusat kendalinya rusak maka semua fungsi tubuh juga akan rusak dan sebaliknya jika pusat kendali baik maka semua fungsi tubuh akan berjalan dengan baik (Nofiar, 2016). Al-Ghazali Imam (2019) mengungkapkan bahwa qolbu yang didalamnya terdapat psikis, fisiologis dan spiritualitas seseorang. Adapun menurut Gymnastiar A. (2002) kondisi qolbu akan mempengaruhi bagaimana seseorang menerima informasi dan bagaimana seseorang berperilaku.

Qolbu adalah pusat dari semua bentuk emosi, akal, dan pengetahuan manusia. Kecerdasan qolbu seseorang yang berperan mengasuh anak-anaknya. Mengasuh anak adalah salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk membimbing serta merawat anak supaya memiliki berkarakter, mandiri, dan mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Orang tua dengan kecerdasan qolbu yang

baik akan mampu mengasuh anak dengan kondisi emosi, akal dan pengetahuan yang baik sehingga pembimbingan dan arahan yang diberikan kepada anak sesuai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Fella T dan Nefi Damayanti (2019) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi dan pola asuh demokratis mempengaruhi kemampuan *coping* adaptif anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Triana Setijaningsih dan Wiwin Martiningsih (2014) mengungkapkan bahwa orang tua yang diberikan program *parenting* akan memiliki pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini. Adapun penelitian yang dilakukan Dasmu, Nurhayati dan Giri Mariento (2015) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Berdasarkan pernyataan di atas mendukung penelitian ini yang mana qolbu adalah pusat emosi, akal dan pengetahuan seseorang, maka jika seseorang memiliki kecerdasan qolbu yang baik ia akan mampu membersamai, merawat, mengarahkan dan membimbing anaknya dengan baik. Hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan qolbu dengan pola asuh orang tua. Pengaruh positif ini bermakna bahwa

semakin tinggi atau baik kecerdasan emosi seseorang tersebut maka akan semakin sesuai dan baik pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan qolbu berpengaruh pada pola asuh orang tua terhadap anak. Anak usia 0-5 tahun seringkali disebut anak usia *golden age* yaitu usia yang mendasari perkembangan manusia yang mana akan menjadi pondasi kehidupannya selanjutnya.

Saran

Penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna, peneliti memberi masukan terhadap responden untuk selalu mencari pengetahuan mengenai *parenting*, mencoba berlatih dan meningkatkan pengelolaan emosi dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kecerdasan qolbu serta membuat intervensi untuk meningkatkan kecerdasan qolbu sebagai upaya psikoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

Alebrahim K. (2016). The Intellectual Heart. Article of Reasearch Gate, file:///C:/Users/Arin%20Mifti%20J/Downloads/Theintellectualh

- eart.pdf
- Al-Ghazali Imam. 2019. *Membangkitkan Energi Qolbu*. Surabaya: CV. Pustaka Media
- Andayani B. & Koentjoro. (2014). *Peran Ayah Menuju Coparentig*. Sidoarjo: Laros
- Baumrind Diana. (1967). Child Care Practice Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior, Genetic Psychology Monographs, 75(1).
- Gymnastiar A. (2002). *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu*. Jakarta: Gema Insani Press
- Mukhtar Z., Kurniawan H., Zaman N., Arnel I., Wahyudi H., Hidayat H., Syarafuddin . (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Qolbu Menurut KH. Abdullah Gymnastiar (AA Gym). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(2)
- Latifah A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* , 3(2)
- Maria Fella T.S & Nefi Damayanti. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 191-197.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Mustofa A. (2009). *Heboh Spare Part Manusia*. Surabaya: Padma Press
- Nofiar. Y. 2016. *Qolbu Quotient, Heart-Based Behavioral Management*. Jakarta: PT Griya Ilmu Mandiri Sejahtera
- Dasmo, Nurhayati, & Giri Mariento. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA. 2(2), 132-139.
- Kertamuda M.A. (2015). *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Triana S., & Wiwin M. (2014). Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini. 1(2), 116-121.